

SISTEM PENGELOLAAN SANGGAR PENDIDIKAN SENI DI LOMBOK TIMUR

Submit, 09-04-2023 Accepted, 25-04-2023 Publish, 26-04-2023

Hary Murcahyanto
Universitas Hamzanwadi
harymurcahyanto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sanggar pendidikan seni di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah, sistem pengelolaan Sanggar pendidikan kesenian di Lombok Timur terdiri atas bentuk organisasi, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta administrasi yang berisi data-data pengurus, siswa, sarana prasarana, surat menyurat, dan program kerja. Sanggar pendidikan kesenian merupakan Lembaga pendidikan non-formal yang mempunyai misi penting dalam pelestarian kesenian daerah. Sistem produksi masing-masing sanggar kesenian yang meliputi kegiatan latihan, materi latihan, teknik latihan, pembuatan karya, dan performance sudah berjalan dengan baik tetap masih perlu adanya peningkatan. Terdapat beberapa kegiatan dan inisiatif yang dilakukan di Lombok Timur untuk pengembangan seni dan budaya. Sanggar pendidikan kesenian di Lombok Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: kreativitas, kualitas pendidikan, dukungan finansial, akses pasar, lingkungan sosial dan teknologi. Simpulan, pengelolaan sanggar pendidikan seni di Lombok Timur memiliki sistem organisasi yang legal dan berbadan hukum, sistem produksi yang sudah berjalan meskipun belum maksimal, Sistem pengelolaan dan produktivitas yang sudah cukup baik

Kata Kunci: Pendidikan seni, Pengelolaan, Sanggar kesenian.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the management of art education centers in East Lombok Regency. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. This research used three data collection techniques: interviews, observation, and documentation. While data analysis was carried out through four stages: data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study are, the management system of art education studios in East Lombok consists of an organizational form, articles of association, and bylaws as well as administration which contains data on administrators, students, infrastructure, correspondence, and work programs. The production system of each art studio which includes training activities, training materials, training techniques, making works, and

performance has been running well but still needs improvement. Several activities and initiatives are carried out in East Lombok to develop arts and culture. Arts education centers in East Lombok are influenced by various factors, including creativity, quality of education, financial support, market access, social environment, and technology. The conclusion of this research is that the management of art education studios in East Lombok has a legal and incorporated organizational system, a production system that has been running even though it is not optimal, and a management system and productivity that is quite good.

Keywords: Arts centers. Arts education, Management

PENDAHULUAN

Perkembangan kesenian di Indonesia saat ini sangat beragam dan dinamis. Seni tradisional terus dipelihara dan dikembangkan, sementara seni kontemporer Indonesia semakin dikenal di kancah internasional (Santoso, 2017; Yudarta & Haryanto, 2021). Berbagai festival seni dan pameran seni di Indonesia terus diadakan untuk mempromosikan keanekaragaman seni di Indonesia dan memberikan kesempatan bagi para seniman untuk berkreasi dan mengekspresikan diri (Ayuni & Efi, 2020; Rahmawati et al., 2020; Ratna & Gemintang, 2022; Widiawati et al., 2022).

Kesenian di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai saat ini sudah semakin berkembang dan telah mencapai kemajuan yang cukup pesat. Perkembangan ke arah komersial sudah ditata sejak puluhan tahun yang lalu, bahkan pada saat ini kesenian di Indonesia sudah banyak yang berskala industri (Iwana & Hanif, 2021; Vickers, 2021; Wardani, 2019; Yampolsky, 2018).

Lombok Timur memiliki beragam jenis kesenian yang menjadi bagian dari kekayaan budaya daerah tersebut. Namun, di antara jenis kesenian tersebut, beberapa yang paling dominan di Lombok Timur antara lain: Seni tari: Lombok Timur memiliki beberapa jenis tarian tradisional yang cukup terkenal, seperti tari Gendang Beleq, tari Sembah, tari Perang Topat, dan tari Peresean. Seni musik: Musik tradisional Sasak, seperti gamelan Sasak dan Gendang Beleq, juga menjadi bagian penting dari kesenian di Lombok Timur (Baha et al., 2020; Edi et al., 2018a; Hasim et al., 2022; Murcahyanto et al., 2021, 2022; Widiawati et al., 2022).

Seni ukir dan anyaman: Seni ukir dan anyaman merupakan keahlian khas dari Lombok Timur yang sangat terkenal, seperti ukiran kayu Sire dan anyaman bambu. Seni lukis: Seni lukis juga mulai berkembang di Lombok Timur, dengan banyak seniman lokal yang mulai menunjukkan karya mereka. Seni kriya: Seni kriya seperti pembuatan kerajinan tangan dari bahan alam seperti keramik, kain tenun, dan rotan juga cukup populer di Lombok Timur (Bahrial, 2020; Edi et al., 2018b; Sudianto & Sadali, 2018). Kesenian-kesenian tersebut merupakan bagian penting dari budaya dan identitas masyarakat Lombok Timur, dan dapat dijumpai dalam berbagai acara adat, upacara keagamaan, festival seni, dan kegiatan budaya lainnya

Keberagaman kesenian perlu diimbangi dengan adanya pendidikan non-formal yakni dibentuknya sanggar-sanggar pendidikan kesenian atau sering disebut sebagai sanggar seni sebagai wadah dari para pelaku dan pegiat seni

sekaligus sebagai tempat pelestarian maupun pengembangan kesenian. sanggar pendidikan seni merupakan tempat di mana anak-anak dan remaja bisa belajar berbagai jenis seni, seperti musik, tari, seni rupa, dan teater (Indriyani, 2020; Ramadhani & ..., 2018; Setyaningrum et al., 2019). Sanggar ini dapat menjadi wadah bagi mereka yang ingin mengembangkan bakat seni mereka dan belajar dari pengalaman praktis. Agar sanggar pendidikan seni bisa berjalan dengan baik, perlu ada sistem pengelolaan yang baik dan teratur (Ardiyasa, 2017; Indriyani, 2020; Mustajab & Desain, 2013; Sianipar, 2021).

Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya tata kelola sanggar pendidikan seni yang merupakan salah satu faktor produksi sangat penting dalam pengembangan kesenian, termasuk kesenian tradisional. Tata kelola yang baik dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memastikan keberlangsungan dan kemajuan sanggar pendidikan seni (Indriyani, 2020; Mustajab & Desain, 2013; Nurdin, 2021; Rahayu & Darmawati, 2019).

Namun, faktanya adalah bahwa tata kelola sanggar pendidikan seni masih belum mendapat perhatian yang memadai dalam usaha kesenian, terutama kesenian tradisional. Menurut (Jazuli & Paranti, 2022; Mustajab & Desain, 2013; Yuwana, 2021) beberapa alasan mengapa hal ini terjadi adalah:

Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap kepentingan seni tradisional. Pemerintah dan masyarakat seringkali cenderung lebih memprioritaskan pengembangan kesenian modern dan kontemporer, sehingga kesenian tradisional sering terpinggirkan. Akibatnya, tata kelola sanggar pendidikan seni yang berkaitan dengan kesenian tradisional seringkali tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya tata kelola yang baik. Banyak sanggar pendidikan seni yang hanya berfokus pada kegiatan artistik semata, tanpa memperhatikan tata kelola yang baik. Padahal, tata kelola yang baik sangat penting untuk menjaga keberlangsungan sanggar, melindungi hak-hak pelaku seni, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya.

Kurangnya pemahaman tentang tata kelola yang baik. Banyak pelaku seni tradisional yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang tata kelola yang baik, sehingga sulit bagi mereka untuk mempraktikkannya dalam pengelolaan sanggar pendidikan seni. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi dan sumber daya juga menjadi kendala dalam pengembangan tata kelola yang baik.

Masalah finansial. Sanggar pendidikan seni, terutama yang berkaitan dengan seni tradisional, seringkali mengalami masalah finansial yang cukup besar. Hal ini membuat pengelolaan sanggar menjadi kurang terfokus pada tata kelola yang baik, karena lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan finansial.

Secara keseluruhan, tata kelola sanggar pendidikan seni merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan kesenian, termasuk kesenian tradisional. Namun, masih banyak faktor yang membuat tata kelola ini belum mendapat perhatian yang memadai, sehingga diperlukan upaya dari pemerintah, masyarakat, dan pelaku seni untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya tata kelola yang baik dalam pengelolaan sanggar pendidikan seni (Jazuli & Paranti, 2022; Nurdin, 2021; Rahayu & Darmawati, 2019).

Selain hal tersebut ada salah satu faktor internal yang menyebabkan terhambatnya pendidikan kesenian yakni faktor orang tua yang secara umum kurang paham dengan arti pentingnya sebuah pendidikan kesenian. Pandangan

umum orang tua tentang kesenian. masyarakat Indonesia, bahwa kesenian seringkali dianggap sebagai kegiatan yang kurang praktis dan kurang menghasilkan uang, sehingga beberapa orang tua mungkin kurang mendukung anak-anak mereka untuk belajar seni (Sudana, 2019; Yuwana, 2021).

Namun, di sisi lain, kesenian juga dianggap sebagai bagian penting dari budaya dan identitas Indonesia, sehingga ada juga orang tua yang sangat mendukung anak-anak mereka untuk belajar dan mengembangkan kreativitas mereka melalui kesenian. Selain itu, beberapa orang tua juga menyadari manfaat positif yang dapat diperoleh anak-anak dari belajar seni, seperti meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan sosial. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu penghambat pengelolaan pendidikan kesenian (Adi et al., 2017; Anggraini & Hasnawati, 2016; Putri, 2020; Sudana, 2019).

Bagaimana pengelolaan sanggar seni di Lombok Timur? Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu dilakukan survei langsung atau pengamatan lebih lanjut terkait sistem pengelolaan sanggar pendidikan seni di Lombok Timur saat ini.

Penelitian sejenis tentang pengelolaan sanggar seni telah dilaksanakan antara lain oleh (Ardiyasa, 2017) telah meneliti tentang strategi pengelolaan sanggar seni Anacaraka dalam mewadahi bakat anak-anak di pegunungan Kintamani Bali. Hasil penelitiannya adalah pengelolaan sanggar seni Anacaraka menggunakan strategi tumbuh dan membangun karena posisi sanggar yang baru berdiri dan belum memiliki kekuatan yang bisa mendukung pembangunan sanggar.

Penelitian oleh (Jazuli & Paranti, 2022) meneliti tentang manajemen anggar Seni Tari di Semarang. Hasil penelitiannya adalah manajemen Sanggar tari Greget meliputi: (1) Manajemen organisasi, yaitu berkenaan dengan bentuk organisasi sanggar tari, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), administrasi yang berisi data-data pengurus, siswa, sarana-prasarana, surat menyurat, dan program kerja; (2) Manajemen produksi, mencakup kegiatan pelatihan, penciptaan dan pementasan karya tari; (3) Manajemen pergelaran, meliputi penyajian karya tari, penari, dan artistik panggung.

Sedangkan (Yuwana, 2021) meneliti tentang Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya. Hasil penelitiannya adalah sistem manajemen meliputi (1) Perencanaan yang dilakukan oleh sanggar Baladewa dikelompokkan menjadi perencanaan program maupun keuangan. (2) Pengorganisasian di dalam sanggar Baladewa meliputi struktur organisasi dan proses pengorganisasian. Struktur organisasi sanggar Baladewa terdiri atas Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Sedangkan proses pengorganisasian berjalan bersifat terbuka dan mengedepankan komunikasi dengan musyawarah. (3) Pelaksanaan program dikategorikan menjadi program jangka panjang, jangka pendek dan insidental. Pelaksanaan Program jangka panjang yang terpusat pada lomba/festival dilaksanakan pada H-3 bulan sebelum tanggal pelaksanaan.

Dari uraian diatas juga dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang sistem pengelolaan sanggar pendidikan seni di Lombok Timur dengan tujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan sanggar pendidikan seni di Kabupaten Lombok Timur, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian tentang tata kelola sanggar pendidikan seni di Lombok Timur belum pernah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini cocok untuk digunakan dalam penelitian yang melibatkan interaksi dan interpretasi dari informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian tentang pengelolaan sanggar pendidikan seni, metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan sanggar pendidikan seni, seperti proses pembelajaran, keterlibatan masyarakat, pengelolaan keuangan, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengalaman dan pandangan dari para pihak yang terlibat dalam pengelolaan sanggar pendidikan seni, seperti pengelola, pengajar, siswa, dan masyarakat sekitar sebagai sumber data.

Untuk melakukan penelitian kualitatif tentang pengelolaan sanggar pendidikan seni, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022 di tiga sanggar kesenian di Lombok Timur sebagai sampel yang masing-masing ditentukan informan dari tiap-tiap sanggar. Instrumen data berupa catatan observasi, catatan pertanyaan wawancara, dan dokumentasi dari pengamatan langsung. Peneliti menggunakan teknik analisis data seperti analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat menghasilkan data yang mendalam dan kaya akan informasi tentang pengelolaan sanggar pendidikan seni, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi dan program yang lebih baik dalam mengelola sanggar pendidikan seni.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Organisasi

Sistem pengelolaan Sanggar pendidikan kesenian di Lombok Timur terdiri atas bentuk organisasi, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta administrasi yang berisi data-data pengurus, siswa, sarana prasarana, surat menyurat, dan program kerja. Sanggar pendidikan kesenian merupakan Lembaga pendidikan non-formal yang mempunyai misi penting dalam pelestarian kesenian daerah. Berdasarkan informan dari ke tiga pengurus sanggar, bahwa sanggar pendidikan kesenian yang dikelola bertugas melestarikan kesenian daerah melalui berbagai latihan, proses berkarya, pentas maupun bentuk-bentuk penyajian kesenian. Sanggar pendidikan kesenian sudah terdaftar di Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Lombok Timur dan sudah memiliki landasan hukum.

Sistem administrasi atau ketatausahaan dilaksanakan oleh sekretaris sanggar, baik dalam surat-menyurat, pendataan, maupun inventaris. Manajemen administrasi menjadi hal yang sangat penting dalam mengelola sebuah sanggar pendidikan seni. Hal ini mencakup pendaftaran peserta, pencatatan kehadiran, pengelolaan keuangan, dan administrasi umum lainnya. Sistem administrasi sudah dibuat sistem hanya saja belum terkomputerisasi untuk memudahkan pengelolaan administrasi.

Sumber daya manusia yang digunakan masih kurang karena sanggar merekrut pelatih dari kalangan praktisi dan belum banyak dari kalangan akademisi yang

sudah bergelar sarjana. Sumber daya yang baik sangat penting untuk menjalankan sebuah sanggar pendidikan seni. Pengajar yang berkualitas dan berpengalaman belum banyak direkrut untuk memberikan pelatihan yang efektif dan menginspirasi anak-anak..

Fasilitas dan perlengkapan yang dimiliki oleh sanggar sudah bisa dikategorikan cukup untuk memenuhi kebutuhan di Lombok Timur. Masing-masing sanggar rata-rata sudah memiliki peralatan musik tradisi lengkap dan dibedakan sesuai kebutuhan untuk latihan dan kebutuhan pementasan. Selain itu perlengkapan busana tari, maupun busana seragam untuk pementasan sudah lengkap sesuai dengan jumlah anggotanya. Ruang tempat latihan dan Gedung untuk pertunjukan sudah disiapkan oleh sanggar dan sewaktu-waktu digunakan pada acara-acara tradisi yang memerlukan pementasan kesenian. Fasilitas yang memadai sangat penting untuk menjalankan sebuah sanggar pendidikan seni, yakni ruangan yang memadai, peralatan musik tradisi, alat-alat seni tari, dan perlengkapan untuk pertunjukan atau pameran. Hanya saja fasilitas dan perlengkapan masih kurang terawat dan perlu diperbarui secara berkala.

Rencana pembelajaran kurang begitu jelas dan masih menggunakan system tradisional dan belum terstruktur. Sehingga pelatihan masih kurang efektif dan menginspirasi para anggota dan peserta didik yang baru. Rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, dan evaluasi belum diterapkan secara detail karena disamaratakan dari segala karakteristik peserta, seperti usia dan tingkat kemampuan anggota.

Evaluasi belum dilaksanakan sepenuhnya pada semua sanggar sehingga untuk mengetahui apakah sanggar pendidikan seni sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan belum bisa sesuai dengan capaian. Karena belum dilaksanakan system evaluasi, maka belum dapat mengontrol kehadiran peserta, kualitas pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga belum dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pengelolaan sanggar.

Sistem Produksi

Sistem produksi masing-masing sanggar kesenian yang meliputi kegiatan latihan, materi latihan, teknik latihan, pembuatan karya, dan performance berbeda-beda pada tiap-tiap sanggar, karena masing-masing sanggar kesenian memiliki ciri khas masing-masing, misalnya sanggar A lebih mengutamakan kesenian musik tradisi gamelan, sanggar B lebih mengutamakan Tari, dan sanggar C lebih mengutamakan performance Gendang Beleg secara kolosal.

Meskipun dengan hari yang berbeda-beda pada tiap sanggar namun ada persamaannya yakni kegiatan latihan musik tradisi dilaksanakan dua kali seminggu mulai pukul 16.00 setelah Sholat Ashar sampai Maghrib, dan dilanjutkan lagi setelah Isya sampai pukul 21.00. Untuk latihan seni Tari dilaksanakan dua kali seminggu mulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.00. Untuk latihan performance kolosal Gendang Beleg hanya sekali seminggu mulai pukul 16.00 sampai pukul 17.30. Apabila ada kegiatan lomba, festival, ataupun sebagai pengisi acara penting maka frekuensi latihan ditambah untuk memantapkan performance.

Jumlah pelatih pada tiap-tiap sanggar berbeda jumlahnya tergantung kebutuhan, rata-rata berjumlah 4 orang yakni 2 orang pelatih utama dan 2 orang sebagai asisten. Materi latihan yang diberikan secara lisan dan tidak ada yang

tertulis karena masih menggunakan sistem “kupingan” atau mengandalkan hafalan dari pelatih dan hampir semua gending belum ditulis secara sistematis, termasuk seni tari. Sehingga apabila menghadapi gending yang sulit dan rumit akan mengalami kesulitan dan memakan waktu yang lama dalam menguasai gending tersebut. Materi yang digunakan sebagai latihan pada kesenian musik tradisi yakni gending-gending sakral, gending-gending biasa dan gending-gending modifikasi. Sedangkan untuk materi latihan tari yakni tari-tari tradisi Sasak dan tari-tari yang sudah dimodifikasi menjadi tari kontemporer. Teknik latihan yang digunakan rata-rata adalah teknik menirukan pelatih dan menggunakan hitungan. Proses pembuatan karya mengalami hambatan karena belum ada yang dinotasikan sehingga karya dibuat berdasarkan kreasi dari pelatih atau anggota yang diikuti oleh peserta yang lainnya dan belum banyak yang didokumentasikan.

Performance kesenian atau penyajian kesenian lebih banyak dilakukan karena dipakai pada upacara tradisi, acara pernikahan, atau permintaan dari instansi untuk mengisi sebuah acara pada instansi tersebut yakni pembukaan pameran, pembukaan seminar, pawai, menyambut tamu dari luar daerah, dan lain-lain.

Sistem Pengelolaan dan Produktivitas

Pengelolaan sanggar pendidikan kesenian di Lombok Timur berdasarkan beberapa informasi yang tersedia, terdapat beberapa kegiatan dan inisiatif yang dilakukan di Lombok Timur untuk pengembangan seni dan budaya, seperti:

Pembentukan Sanggar Seni Budaya Anak yang merupakan salah satu program yang digagas oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Timur. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak dan remaja dalam bidang seni dan budaya, serta meningkatkan kecintaan mereka terhadap warisan budaya Indonesia. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Timur juga melakukan pelatihan seni dan kreativitas bagi masyarakat, terutama untuk bidang seni kerajinan tangan dan seni tari. Pelatihan tersebut diadakan secara berkala untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan masyarakat di bidang seni.

Pameran seni menjadi salah satu upaya untuk mempromosikan seni dan budaya di Lombok Timur. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Timur bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengadakan pameran seni yang melibatkan seniman lokal dan nasional. Festival seni dan budaya di Lombok Timur juga diadakan secara rutin untuk mempromosikan keanekaragaman seni dan budaya daerah. Festival tersebut melibatkan berbagai seniman dan budayawan dari seluruh Indonesia, serta turut dihadiri oleh wisatawan lokal dan mancanegara. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Timur juga mengembangkan sekolah seni untuk memberikan pendidikan formal di bidang seni. Sekolah seni tersebut meliputi berbagai disiplin seni, seperti musik, tari, teater, dan seni rupa.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa pengelolaan sanggar pendidikan seni di Lombok Timur memiliki perbedaan tergantung pada kebijakan masing-masing sanggar dan pemerintah. Namun, upaya-upaya yang dilakukan menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat di Lombok Timur memahami pentingnya pengembangan seni dan budaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat agar kesenian semakin produktif.

Produktivitas sanggar Pendidikan kesenian di Lombok Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: kreativitas, kualitas pendidikan, dukungan finansial, akses pasar, lingkungan sosial dan teknologi. Kreativitas kemampuan

untuk menghasilkan ide-ide baru yang inovatif dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya masih sangat kurang karena seniman tradisi masih belum banyak berinovasi dan menciptakan karya yang menarik perhatian masyarakat. Kualitas pendidikan juga masih kurang karena masih mengandalkan pelatih dari praktisi pengurus sanggar yang mayoritas belum dilengkapi dengan keserjanaan pada bidangnya sehingga belum bisa memberikan dasar-dasar seni yang kuat dan kemampuan teknis yang diperlukan dalam pembuatan karya seni.

Dukungan finansial masih kurang memadai sehingga belum dapat membantu meningkatkan produktivitas kesenian. Akses pasar masih mengandalkan Youtube dan kurang promosi yang luas sehingga karya seni kurang dapat dikenal dan dipasarkan dengan baik. Seniman lokal menjadi kurang termotivasi untuk menciptakan karya-karya baru dan meningkatkan produktivitasnya. Keterlibatan lingkungan sosial masyarakat mayoritas masih kurang mendukung terutama masih banyak orang tua yang awam tentang kesenian.

Perkembangan teknologi yang serba canggih telah membuka peluang baru bagi aktifis sanggar seni di Lombok Timur untuk menciptakan karya-karya seni dengan cara yang lebih efisien dan inovatif. Meskipun belum banyak seniman yang mahir dalam penggunaan teknologi tapi sudah dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas karya yang dihasilkan.

SIMPULAN

Sistem pengelolaan Sanggar pendidikan kesenian di Lombok Timur terdiri atas bentuk organisasi, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta administrasi yang berisi data-data pengurus, siswa, sarana prasarana, surat menyurat, dan program kerja. Sanggar pendidikan kesenian merupakan Lembaga pendidikan non-formal yang mempunyai misi penting dalam pelestarian kesenian daerah. Sistem administrasi atau ketatausahaan dilaksanakan oleh sekretaris sanggar, baik dalam surat-menyurat, pendataan, maupun inventaris. Sistem administrasi sudah dibuat sistem hanya saja belum terkomputerisasi. Sumber daya manusia yang digunakan masih kurang karena sanggar merekrut pelatih dari kalangan praktisi dan belum banyak dari kalangan akademisi yang sudah bergelar sarjana, Fasilitas dan perlengkapan yang dimiliki oleh sanggar sudah bisa dikategorikan cukup. Rata-rata sudah memiliki peralatan lengkap, hanya saja fasilitas dan perlengkapan masih kurang terawat dan perlu diperbarui secara berkala. Rencana pembelajaran kurang begitu jelas dan masih menggunakan system tradisional dan belum terstruktur. Evaluasi belum dilaksanakan sepenuhnya sehingga belum dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pengelolaan sanggar.

Sistem produksi masing-masing sanggar kesenian yang meliputi kegiatan latihan, materi latihan, teknik latihan, pembuatan karya, dan performance sudah berjalan dengan baik tetap masih perlu adanya peningkatan. Terdapat beberapa kegiatan dan inisiatif yang dilakukan di Lombok Timur untuk pengembangan seni dan budaya, seperti: Pembentukan Sanggar Seni Budaya Anak, Pelatihan kesenian dan Kreativitas, Pameran Seni, Festival Seni dan Budaya, dan Pengembangan sekolah seni. Produktivitas sanggar Pendidikan kesenian di Lombok Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: kreativitas, kualitas pendidikan, dukungan finansial, akses pasar, lingkungan sosial dan teknologi. Dalam meningkatkan produktivitas kesenian, diperlukan dukungan dari berbagai pihak

seperti pemerintah, masyarakat, dan pelaku seni itu sendiri. Dukungan ini dapat berupa dukungan finansial, pendidikan yang baik, dan lingkungan sosial dan budaya yang mendukung kesenian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. P., Sumargo, A., & Putra, S. B. S. (2017). *Perkembangan Seni Urban di Surakarta*. Dwi-Quantum.
- Anggraini, D., & Hasnawati, H. (2016). Perkembangan Seni Tari: Pendidikan dan Masyarakat. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 287–293. <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.3.287-293>
- Ardiyasa, I. P. (2017). Strategi Pengelolaan Sanggar Seni Anacaraka dalam Mewadahi Bakat Anak-Anak di Pegunungan Kintamani Bali. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 1(2). <https://doi.org/10.24821/jtks.v1i2.1639>
- Ayuni, A., & Efi, A. (2020). Manajemen Festival Seni Pertunjukan Pekan Nan Tumpah di Provinsi Sumatera Barat. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18100>
- Baha, M. A., Murcahyanto, H., & Imtihan, Y. (2020). Organologi Selober pada Sanggar Selober Pejenengan Desa Pengadangan Pringgasela Lombok Timur. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 2(2). <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i2.2308>
- Bahrial, D. A. (2020). Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Loyok, Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 10(3), 147–154. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v10i3.32691>
- Edi, S., Ni Made, P. U., & AA, G. Y. (2018a). *Upacara Tradisional Nyongkolan Kabupaten Lombok Timur Sebagai Inspirasi Karya Seni Lukis*.
- Edi, S., Ni Made, P. U., & AA, G. Y. (2018b). *Upacara Tradisional Nyongkolan Kabupaten Lombok Timur Sebagai Inspirasi Karya Seni Lukis*.
- Hasim, N., Widiawati, B. H., & Murcahyanto, H. (2022). Pembelajaran Musik Tradisional Berbasis Audio Visual. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/tmmt.v4i2.5505>
- Indriyani, I. (2020). Strategi Pengelolaan Mila Art Dance School. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.24821/jtks.v6i1.4112>
- Iwana, N., & Hanif, M. (2021). Kesenian Teledok dalam Upacara Minta Hujan di Lembayan Magetan (Kajian Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i1.5032>
- Jazuli, M., & Paranti, L. (2022). Manajemen Sanggar Seni Tari di Semarang. *Widyadharma: Prosiding Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik*, 1(1), 101–107. Diakses dari, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadharma/article/view/2210>
- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Fahrurrozi, M. (2021). Dampak Media Sosial terhadap Kegiatan Kesenian Mahasiswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 223–232. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2085>
- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Harjuni, L. L. (2022). Media Interaktif Berbasis Animasi pada Pembelajaran Tari. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 6(1), 68–77. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v6i1.5305>

- Mustajab, A., & Desain, F. (2013). Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. *Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar*.
- Nurdin, N. (2021). Manajemen Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari di Kota Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i2.2466>
- Putri, F. A. (2020). Analisis Perkembangan Seni Kreativitas Siswa Kelas Rendah Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.4603>
- Rahayu, S. D., & Darmawati, D. (2019). Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 8(1), 72–78. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i1.106525>
- Rahmawati, F. W., Azizah, S., & Poedjioetami, E. (2020). Penerapan Tema Arsitektur Analogi pada Perancangan Wahana Apresiasi Seni Kontemporer di Surabaya. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, 1(2). <https://doi.org/10.31284/j.tekstur.2020.v1i2.1087>
- Ramadhani, E., & ... (2018). Upaya Sanggar Kartika Budaya dalam Pengembangan Seni di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan* <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/24307>
- Ratna, V. A., & Gemintang, G. W. (2022). Sinergi Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Internasional dalam Festival Seni Virtual JICAF. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 25(1). <https://doi.org/10.24821/ars.v25i1.6043>
- Santoso, V. (2017). Akulturasi Estetika Sebagai Modal untuk Menghadapi Pertukaran Kesenian dalam Masyarakat Ekonomi Asean (Sebuah Kajian Holistik terhadap Perkembangan Kesenian Modern di Indonesia). *INVENSI*, 1(1). <https://doi.org/10.24821/invensi.v1i1.1604>
- Setyaningrum, M., Setiawan, S. T. W., & Arch, M. (2019). *Sanggar Seni Pertunjukan di Karanganyar*. [eprints.ums.ac.id. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/75840](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/75840)
- Sianipar, F. (2021). Strategi Pengembangan Paguyuban Sripanglaras Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.24821/jtks.v7i1.5351>
- Sudana, I. W. (2019). Dinamika Perkembangan Seni Karawo Gorontalo. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 17(1), 31–43. <https://doi.org/10.33153/glr.v17i1.2599>
- Sudianto, A., & Sadali, M. (2018). Penerapan Sistem Informasi Geografis (GIS) dalam Pemetaan Kerajinan Kain Tenun dan Gerabah untuk Meningkatkan Potensi Kerajinan di Kabupaten Lombok Timur. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.29408/jit.v1i2.882>
- Vickers, A. (2021). *The Impossibility of Art History in Indonesia*. <https://doi.org/10.51555/338679>
- Wardani, F. (2019). Finding a place for art archives: Reflections on archiving Indonesian and Southeast Asian art. *Wacana*, 20(2). <https://doi.org/10.17510/wacana.v20i2.736>
- Widiawati, B. H., Hasim, N., & Murcahyanto, H. (2022). Pelestarian Seni Budaya Daerah Sasak Melalui Program Ekstrakurikuler. *ABSYARA: Jurnal*

- Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 100–109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5841>
- Yampolsky, P. (2018). Forces for Change in the Regional Performing Arts of Indonesia. *Bijdragen Tot de Taal-, Land-En Volkenkunde*, 4de Afl, 700–725.
- Yudarta, I. G., & Haryanto, T. (2021). Eksistensi Kesenian Rebana Gending Desa Langko Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Lombok. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2). <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i2.1460>
- Yuwana, S. (2021). Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 114–127.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.120>